

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sejak didirikannya perguruan tinggi pertama di Yogyakarta yang bernama Perguruan Gadjah Mada pada tanggal 19 Desember 1949, pertumbuhan perguruan tinggi di Yogyakarta semakin tahun semakin meningkat, sampai saat ini kurang lebih ada 100 perguruan tinggi yang telah berdiri di Yogyakarta sehingga menjadikan Yogyakarta sebagai kota tempat bagi para pelajar dari seluruh tanah air untuk menimba ilmu di berbagai bidang.

Hal ini diperkuat dengan adanya data dari dinas pendidikan dan olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengatakan pada jenjang perguruan tinggi negeri, DIY memiliki 11 perguruan tinggi negeri, dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 131.762 orang. Adapun perguruan tinggi swasta tercatat sebanyak 105, dengan 19 universitas, 34 sekolah tinggi, 5 institut, 41 akademi dan 6 politeknik. Di dalamnya tergabung mahasiswa sebanyak 42.284 orang dengan dosen tetapnya sebanyak 6.198.

Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang berada di Yogyakarta kita dihadapkan dengan pertanyaan adakah tempat untuk belajar bagi mahasiswa diluar lingkungan kampus dan berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai lingkungan kondusif yang dapat meningkatkan efektifitas dan kreatifitas mahasiswa dalam belajar atau mengerjakan tugas? Pertanyaan ini mengacu pada pernyataan Ketua Dewan Peneliti Pustral UGM, Ir. Heru Sutomo, M,Sc. Eng., Ph.D. dalam Seminar Bulanan Pustral UGM pada 14 April 2010, dibutuhkan dua hal untuk melestarikan kota Yogyakarta sebagai kota pelajar yaitu bagaimana mencetak lulusan yang berkualitas dan bagaimana menyediakan suasana kondusif dalam mendukung kenyamanan proses belajar, poin kedua dari pernyataan tersebutlah yang dijadikan poin penting dalam merencanakan dan merancang *Student Coworking Space*.

Berdasarkan observasi penulis, mahasiswa saat ini lebih senang menghabiskan waktu belajar atau mengerjakan tugas di luar seperti di *café*, *restaurant*, dan tempat lainnya daripada belajar atau mengerjakan tugas di

rumah dimana tempat-tempat tersebut cenderung ramai sehingga kurang kondusif jika digunakan sebagai tempat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Di Yogyakarta sendiri sudah terdapat beberapa tempat *café* yang menawarkan tempat untuk belajar atau bekerja secara khusus, namun kedua tempat tersebut masih memiliki kekurangan dimana keduanya tidak memiliki atau tidak menyediakan ruang belajar dan memiliki kapasitas yang kecil. Kedua tempat tersebut juga terlalu ramai sehingga membuat suasana belajar atau bekerja kurang kondusif. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat sebuah proyek perencanaan dan perancangan mengenai *Student Coworking Space* yang menyediakan ruang dengan fasilitas yang mampu menampung beragam aktivitas para pelajar, seperti ruang diskusi, ruang belajar, ruang bekerja, ruang membaca, ruang *workshop*, ruang brainstorming, ruang mentoring, serta ruang lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para pelajar.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Dalam prakteknya suasana ruang yang kondusif menjadi sebuah isu penting yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah *Student Coworking Space*. Suasana ruang yang kondusif dapat meningkatkan efisiensi belajar dan meningkatkan kreativitas dan produktifitas pelajar dalam bekerja. Menurut Millan Rianto, tingkat keberhasilan pembelajaran amat ditentukan oleh kondisi yang terbangun selama proses kegiatan belajar berlangsung, dimana semakin kondusif suasana yang tercipta maka tingkat keberhasilan belajarnya juga akan semakin tinggi (Rianto 2007).

Selain itu cara belajar yang baik akan dicapai dengan menyediakan tempat dengan suasana yang tenang agar memungkinkan seorang pelajar untuk dapat mencurahkan perhatiannya, tanpa terganggu oleh kebisingan (Gunarsa 2008). Suasana yang tidak membosankan juga diperlukan karena suasana ruang atau tempat bekerja yang membosankan akan menimbulkan rasa jenuh dalam bekerja maupun belajar (Alchemy 2012). Kriteria yang dibutuhkan tersebut dapat dicapai melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar yang baik dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pengolahan ruang luar dan ruang dalam merupakan salah satu aspek yang besar pengaruhnya terhadap suasana yang hendak diciptakan. Atau dalam kasus ini, dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu lingkungan fisik yang mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku (psikologi) pelajar yang berada di dalamnya sehingga berdampak pada efisiensi belajar dan bekerja mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud desain bangunan *Student Coworking Space* di Yogyakarta sebagai sebuah tempat belajar dan bekerja bagi para pelajar dapat memberikan suasana yang kondusif melalui penataan ruang luar dan ruang dalam sehingga efisiensi dan kreativitas dalam belajar dan bekerja dapat ditingkatkan dengan pendekatan psikologi lingkungan?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penulisan ini adalah mewujudkan rancangan *Student Coworking Space* di Yogyakarta sehingga dapat menjadi tempat belajar dan bekerja bagi para pelajar yang memiliki suasana kondusif melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan psikologi lingkungan.

### **1.3.2. Sasaran**

1. Mempelajari perilaku pelajar di *café* yang sudah menyediakan tempat bekerja atau belajar secara khusus dengan pengamatan langsung
2. Mendeskripsikan kebutuhan pelajar yang dapat memenuhi aktivitas yang dilakukan
3. Melakukan identifikasi teori Psikologi Lingkungan
4. Mencari teori-teori yang ada pada psikologi lingkungan yang diaplikasikan dalam desain.
5. Melakukan analisis terkait dengan isu permasalahan dan teori-teori yang digunakan.
6. Merancang konsep *Student Coworking Space* di Yogyakarta.

## 1.4 Lingkup Studi

### 1.4.1. Lingkup Substansial

Bagian objek studi yang diolah sebagai penekanan studi adalah tatanan ruang luar dan ruang dalam.

### 1.4.2. Lingkup Spatial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada objek studi yang diolah menjadi penekanan studi mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, serta ukuran atau skala pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

### 1.4.3. Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

### 1.4.4. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan cara memaparkan metode psikologi lingkungan yang menjadi dasar penekanan desain *Student Coworking Space*.

## 1.5 Metode Studi

Berikut langkah-langkah metode yang dilakukan:

### 1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data-data primer dari *cafe* yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Data yang bersifat kualitatif meliputi kegiatan observasi langsung beserta dokumentasi digital dan
- Data yang bersifat kuantitatif meliputi wawancara pengurus *Café* terkait alamat, tahun berdiri, fasilitas, luas lahan dan luas bangunan, jumlah ruangan, serta jumlah pegawai yang ditampung di *cafe* terkait.

Pengumpulan data-data sekunder dari pustaka

- Data yang bersifat kualitatif berdasarkan buku atau acuan terkait yaitu peraturan daerah dan syarat-syarat dalam mendesain *Student Coworking Space*.
- Data yang bersifat kuantitatif berdasarkan buku atau acuan terkait yaitu standar dimensi ruangan yang memadai untuk memwadhahi kegiatan di tempat *Student Coworking Space*.

## 2. Metode analisis data

Metode analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis programatik dan analisis pendekatan studi :

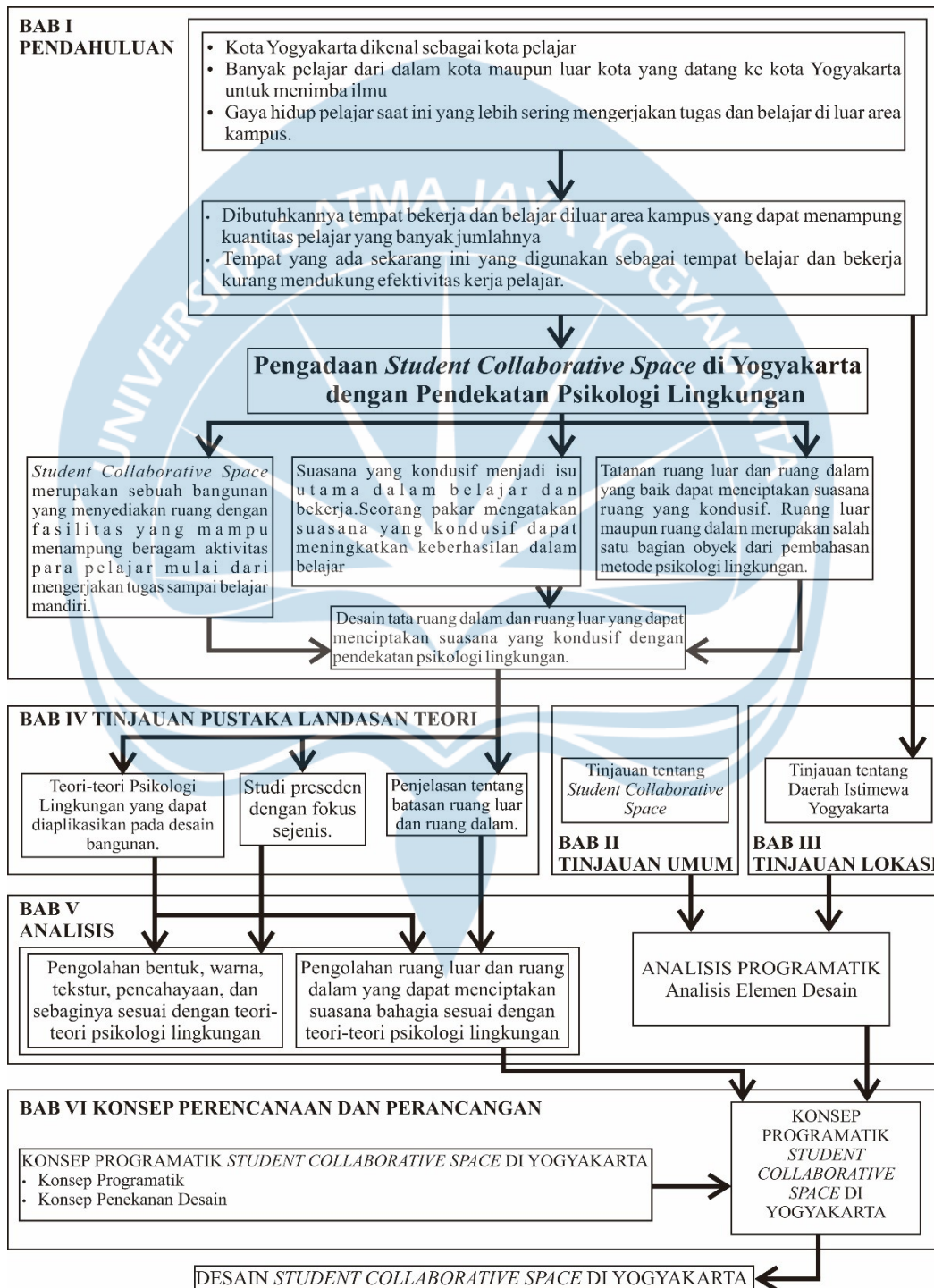
### a. Analisis Programatik

- Analisis sistem manusia  
Menganalisis tentang identifikasi pelaku atau pengguna objek desain, studi antropometri dan, persyaratan tata ruang untuk memwadhahi kegiatan pelaku.
- Analisis fungsional  
Kebutuhan ruang, besaran ruang, jenis ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang.
- Analisis tapak  
Analisis terkait hal-hal pada tapak seperti aksesibilitas, penghawaan, pencahayaan, kebisingan, budaya sekitar, zoning, view dan orientasi bangunan.
- Analisis aklimatisasi ruang  
Tanggapan terhadap orientasi bangunan, penghawaan, pencahayaan sesuai dengan tanggapan iklim tapak terkait.
- Analisis struktur dan konstruksi  
Sistem struktur dan konstruksi yang akan digunakan dalam objek bangunan yang akan didesain.
- Analisis utilitas bangunan  
Analisis sistem drainase dan utilitas-utilitas bangunan.

### b. Analisis pendekatan atau penekanan studi

Analisis tentang konsep yang akan menjadi penekanan dalam desain dan pendekatan yang akan digunakan dalam penekanan tersebut.

### 1.5.1. Kerangka Pola Pikir



## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek/ eksistensi proyek, latar permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan

### BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK

Berisi tentang gambaran umum *Student Coworking Space* yang meliputi; pengertian, sejarah, fungsi, jenis, dan kegiatan pokok *Student Coworking Space*.

### BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan lokasi proyek yang mencakup gambaran mengenai Daerah Istimewa Yogyakarta, peraturan terkait dengan lokasi yang dipilih, serta dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi.

### BAB IV TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan mengenai psikologi lingkungan terhadap pembentukan suasana yang dibutuhkan, dan penataan ruang luar dan ruang dalam pada massa bangunan.

### BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan analisis pelaku, analisis fungsi, analisis kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis program ruang, analisis besaran ruang, analisis tapak, analisis sistem struktur, analisis utilitas, dan analisis penekanan studi

### BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang rumusan konsep perencanaan dan perancangan *Student Coworking Space* di Yogyakarta sebagai hasil akhir dari proses analisis dan diwujudkan dalam bentuk desain.